

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara (Pristiwanti, dkk., 2022, p. 7911) mengartikan pendidikan sebagai suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan seorang anak dewasa, artinya pendidikan mengarahkan seluruh kekuatan alam yang ada pada diri anak agar dapat mencapai rasa aman dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya sebagai individu. masyarakat. Proses personifikasi selanjutnya disebut personifikasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menarik agar peserta didik secara aktif memperhatikan kedudukannya untuk menambah kekuatan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan dan akhlak mulia manusia yang diperlukan masyarakat. Pendidikan tidak hanya melibatkan perolehan keterampilan tertentu, tetapi juga keterampilan yang lebih tidak berwujud namun lebih dalam, yaitu pemberian pengetahuan, penilaian, dan kebijaksanaan.

Menurut Rahmawati dkk (2023) (Huduni, Lalu, & Nisa, 2022, p. 217) menyatakan bahwa pendidikan dapat dipahami sebagai upaya sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Sederhananya, Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran agar siswa dapat memahami, memahami dan berpikir kreatif sambil membaca. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa

yang harus dimiliki oleh siswa. Membaca pada tingkat permulaan adalah kegiatan belajar siswa dalam mengenal bahasa tulis dan dalam hal ini siswa juga dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa hal ini menurut pendapat dari Zubaidah(2013). Menurut Oktadiana(2019) jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca maka, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari beraneka ragam bidang studi pada tingkat selanjutnya maka, siswa harus belajar membaca supaya dapat membaca untuk belajar (Huduni, Lalu, & Nisa, 2022, p. 394).

Menurut Solchan T.W.(2009, p. 66) Membaca dini merupakan keterampilan membaca yang mengutamakan keterampilan membaca dasar, khususnya literasi. Tujuan literasi adalah membantu siswa menerjemahkan dan melafalkan simbol bunyi tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Keterampilan selanjutnya adalah peningkatan keterampilan membaca pada fase keterampilan verbal. Tahap ini disebut penguasaan sejati karena siswa dapat mengubah simbol tertulis menjadi bunyi yang bermakna untuk memandu pemahamannya. Guru memastikan siswa memahami simbol ketika mereka mulai membaca. Pencarian pemahaman dikaitkan dengan metode yang digunakan, Salah satu metode pembelajaran yang tersedia adalah ejaan. Abdurrahman(2017) (Huduni, Lalu, & Nisa, 2022, p. 396) mengemukakan bahwa siswa yang awalnya kesulitan membaca akan melakukan berbagai kesalahan, antara lain menghilangkan kata atau huruf, menyisipkan kata, mengganti kata, salah mengucapkan kata, mengulang,

mengucapkan kata dengan bantuan guru, huruf terbalik, tanda baca tidak diperhatikan, siswa mengoreksi dirinya sendiri.

Dengan membaca yang ragu-ragu, banyak siswa yang belajar berhitung tetapi tidak lancar membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 89 Palembang menunjukkan jumlah siswa kelas I di sekolah tersebut sebanyak 25 siswa. Dari jumlah total tersebut, 4 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf, mengeja kata, menghubungkan kata, menjadi kalimat. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar belum mengenal bentuk huruf. Guru menyadari bahwa sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam proses membaca, termasuk mengubah huruf menjadi kata-kata dan kata-kata menjadi kalimat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan studi penelitian yang berkaitan dengan judul analisis faktor kesulitan siswa dalam membaca untuk permulaan di kelas SD negeri 89 Palembang

## **1.2 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Dengan mempertimbangkan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan sub-fokus pada kesulitan siswa dalam memulai proses membaca.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : Bagaimanakah faktor kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri 89 Palembang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui faktor kesulitan siswa dalam membaca awal dikelas 1 SD Negeri 89 Palembang?

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai referensi tambahan bagi mereka yang melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca awal di kelas satu.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Berikut adalah keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Untuk sekolah: Untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru: Penelitian akan bermanfaat bagi seorang pendidik karena dengan adanya penelitian ini seorang pendidik dapat mengetahui dan memahami pembelajaran yang tepat dan cocok digunakan pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi siswa: Dengan menerapkan model Whole Brain Teaching, siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Manfaat bagi peneliti adalah sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang relevan dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran Whole Brain Teaching terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.